

PELUANG DAN TANTANGAN DIGITALISASI PENDIDIKAN DALAM PENCAPAIAN SDGS 2030

Sri Wulansari¹, Filea Immanuela Putri², Ichsan Fauzi Rahman³

¹Akuntansi, Universitas Siliwangi
email: sriwulansari448@gmail.com

²Akuntansi, Universitas Siliwangi
email: fileaimmanuela23@gamil.com

³Dosen Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi
email: ichsanfauzirachman@gmail.com

Abstract. *The digitalization of education has become an increasingly relevant topic in efforts to achieve the 2030 Sustainable Development Goals (SDGs). This research aims to find out what the opportunities and challenges are for digitalizing education in achieving the 2030 SDGs. The method used in this research is the literature review method to detail key findings from various relevant sources. The results of the literature analysis show that the opportunity for digitalization of education lies in the potential to increase the accessibility, quality and relevance of education. AI-powered education has the potential to expand students' learning experiences and support sustainable development goals. The integration of AI in education provides a great opportunity to develop a more effective and relevant education system, and with the independent campus program, it makes optimal use of information technology so that it improves quality and can also have a positive impact. The gap in digital access is one of the challenges that needs to be overcome. To overcome this challenge, cooperation between the government, educational institutions and the general public is needed to ensure that the digitalization of education contributes positively to the achievement of the 2030 SDGs. It is hoped that the existence of the SDGs can overcome the problem of education which is still unequal and can improve its quality in order to make education in Indonesia more advanced.*

Keywords: *Digitalization of education, Opportunities, Achieving SDGs 2030.*

I. PENDAHULUAN

Digitalisasi pendidikan merujuk pada penerapan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mencakup interaksi antara orang tua, guru, siswa, staf, serta manajemen sekolah dalam semua aspek pembelajaran dan administrasi. Ini merupakan komponen krusial dalam memajukan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang inklusif dan adil serta memperluas akses pembelajaran sepanjang hidup bagi semua orang hingga tahun 2030, dengan fokus utama pada mencapai rujukan pendidikan berkualitas.

Menurut (Arifah, 2023) Kami percaya bahwa pendidikan digital dapat membantu mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 dengan memperluas

kesempatan belajar, meningkatkan akses terhadap pendidikan, dan meningkatkan standar pendidikan. Dengan menggunakan teknologi digital, institusi pendidikan dapat meningkatkan akses terhadap pembelajaran dan memastikan bahwa siswa tidak terhambat dalam mencapai pendidikan berkualitas untuk semua. Teknologi informasi juga dapat membantu memastikan perlindungan lingkungan, akses yang setara bagi semua orang, dan pengurangan kesenjangan sosial-ekonomi.

Pendidikan memainkan peran kunci dalam menggapai Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dirancang oleh Perserikan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk dicapai oleh seluruh negara ditahun 2030. Salah satu faktor kunci dalam mencapai SDGs

adalah Pendidikan yang berkualitas dan inklusif. menurut (Meila Noor Syafria, I. A., Pratiwi & Kuryanto, 2020) mengemukakan bahwa teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan yang luas hampir di seluruh bidang kehidupan, termasuk Pendidikan. Digitalisasi Pendidikan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas Pendidikan, memperluas akses, dan meningkatkan kesetaraan Pendidikan, memperluas akses, dan meningkatkan kesetaraan Pendidikan, serta memastikan perlindungan lingkungan.

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang didukung teknologi informasi dengan menyediakan berbagai sumber belajar digital, seperti video pembelajaran interaktif, e-book, software simulasi, dan platform pembelajaran online. Teknologi ini membuat pembelajaran lebih menarik dan dinamis bagi mahasiswa. Menurut (Safitri et al., 2022) Pendidikan teknologi dan kompetensi digital (SDG 4.4) sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk kompetensi digital yang mereka perlukan di dunia modern. Memastikan akses dan kesetaraan dalam pendidikan—SDG 4.1—dapat terwujud berkat digitalisasi pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi, lembaga pendidikan dapat meningkatkan akses terhadap pendidikan dan memastikan tidak ada siswa yang putus sekolah dalam rangka memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada semua siswa.

Teknologi informasi juga berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan, memungkinkan akses yang setara bagi semua, dan mengurangi kesenjangan sosial ekonomi. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mendorong tujuan pembangunan berkelanjutan. Pendekatan matang yang menyeimbangkan peran guru dengan nilai-nilai kemanusiaan, inklusivitas, dan tanggung jawab sosial akan memberikan dampak positif dan berkontribusi terhadap pencapaian SDGs 2030. Pendidikan digital memiliki banyak potensi untuk mendukung pencapaian SDGs 2030. Teknologi digital dapat membantu lembaga

pendidikan dalam menjaga lingkungan, meningkatkan akses terhadap pendidikan, meningkatkan pemerataan pendidikan, dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, teknologi kecerdasan buatan berpotensi memperkaya pengalaman pendidikan masyarakat dan mendukung tujuan ketahanan pada tahun 2030. menurut (Halawa et al., 2021). Memasukkan AI ke dalam pendidikan merupakan peluang bagus untuk menciptakan sistem pendidikan dengan tujuan berkelanjutan yang lebih efektif dan relevan. Sangat penting bagi para pemangku kepentingan, pengembang teknologi, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk berkolaborasi satu sama lain untuk memastikan bahwa AI digunakan secara optimal dalam pendidikan.

Tujuan dari Agenda SDG 2030 memerlukan adaptasi dan pemanfaatan teknologi yang ada. Digitalisasi terdiri dari penggunaan teknologi untuk menyederhanakan dan memfasilitasi kegiatan. Saat ini, digitalisasi sedang mengembangkan filosofi baru dan kita harus mengakui bahwa teknologi adalah bagian yang terintegrasi dari dunia sehari-hari. Tentu saja percepatan digitalisasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sangatlah penting.

Karena pesatnya evolusi teknologi, sangat penting bagi kita semua untuk terus mengacu pada inovasi dan teknologi canggih berikutnya. Teknologi sendiri merupakan sebuah sistem atau modern yang menawarkan kenyamanan individu dan komoditas. Selain itu, teknologi memiliki dampak tidak langsung terhadap survei manusia di berbagai domain di bidang ekonomi, budaya, masyarakat, dan pendidikan. Sumber daya teknologi dalam bidang pendidikan memberikan dampak positif dan memudahkan transisi informasi. Bahwa menurut (Gabriel, n.d.) proses pembentukan dan pemagangan tidak hanya berarti interaksi antara panitera/dokter dan pelajar, namun juga proses pembentukan dan pemagangan, yang diwujudkan dengan bantuan teknologi yang memberitahukan bahwa informasi berasal dari situs web. Ada proses atas banding seseorang. Dalam konteks di mana semua informasi mudah diakses, hal ini sangatlah penting.

Program kampus yang unik (Kampus Merdeka) bukanlah program pemerintah yang memerlukan pemanfaatan teknologi informasi secara optimal. Relawan dari pemerintah memberikan izin kepada para pelajar untuk mengembangkan kompetensi yang kompleks setelah mempelajari program-program jarak jauh, sehingga mereka dapat sepenuhnya memanfaatkan teknologi dan juga meningkatkan kualitasnya. Inisiatif untuk memperkuat kompetensi mahasiswa pada program kampus merdeka dengan teknologi yang ada, dan menawarkan kemungkinan mengikuti kegiatan di luar program tiga semester yang berkaitan dengan teknologi dan digitalisasi, Bersiaplah untuk masa depan.

II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode literature review. Rowley & Slack, 2004; Bettany-Saltikov 2012 (dalam Cahyono Eka agus, Sutomo, 2019) literature review adalah studi ilmiah yang membahas topik tertentu, yang akan memberikan rangkuman ataupun gambaran perkembangan topik tertentu. Melalui literature review, penulis dapat mengidentifikasi teori dan metode, mengembangkan teori dan metode, serta menutup kesenjangan antara teori dan relevansinya dengan bidang penelitian/temuan penelitian.

Literature review dapat dipandang sebagai kegiatan yang mengkaji dan mengkritik penelitian tentang topik tertentu dalam bidang akademik. Literature review bertujuan untuk menjelaskan atau membahas suatu teori yang berkaitan dengan suatu penemuan atau topik penelitian. Uraian teoritis ini sangat penting untuk menghasilkan hasil ilmiah dan melaksanakan kegiatan penelitian (Ferdiansyah Rudy, 2024). Literature review dapat di peroleh atau di temukan dari berbagai sumber bisa dari buku, jurnal, internet dan Pustaka.

B. Teknik Pengumpulan data

Data yang digunakan berasal dari penelitian yang dipublikasikan di jurnal online nasional. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan *search engine* Scholar untuk mencari jurnal penelitian yang dipublikasikan di Internet dengan kata kunci Pendidikan berkualitas, Pendidikan literasi digital, SDGs 2030, peluang dan tantangan pencapaian tujuan SDGs 2030, dan Literasi.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyaring sesuai kriteria yang telah ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal yang diambil. Kriteria berikut ini berlaku untuk pengumpulan jurnal:

1. Tahun sumber yang diambil dari tahun 2016 hingga tahun 2024.
2. Starategi dalam pengumpulan jurnal berbagai literatur dengan menggunakan situs jurnal yaitu Scholar
3. Memasukan Kata kunci merupakan cara yang efektif untuk setting journal
4. Melakukan penelusuran full text
5. Melakukan penelusuran jurnal dengan abstrak apakah berdasarkan tujuan penelitian.

C. Metode Analisis Data

Jurnal penelitian yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan di buat Rangkuman jurnal yang disusun meliputi nama, judul, tahun, metode dan hasil penelitian.

Untuk memperjelas cermati analisis abstrak dan *full text*, Abstrak jurnal tersebut kemudian dianalisis berkenaan dengan tujuan penelitian dan isi temuan/hasil penelitian. Analisis isi jurnal digunakan untuk metode analisis.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Literatur review ini dilakukan untuk mengkaji peluang dan tantangan digitalisasi Pendidikan dalam pencapaian SDGs 2030 dengan Teknik pengumpulan literature yang sudah ada mengenai Pendidikan berkualitas yang mana menjadi salah satu dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan. Literatur yang terkumpul dianalisis dengan tabel *Critical appraisal* untuk menjawab tujuan dari

pengukuran dan perbandingan dibuat dengan hasil pengukuran sederhana.

1. Analisis *Critical appraisal*

Terdapat tiga literatur yang membahas Pendidikan berkualitas dan Literasi Digital, semua jurnal tersebut adalah jurnal nasional yang dilakukan pencarian di portal *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci:

“Pendidikan berkualitas”, “Pendidikan literasi digital”, “SDGs 2030”, “peluang dan tantangan pencapaian tujuan SDGs 2030”, dan “Literasi”. yang selanjutnya dianalisis dengan analisis *critical appraisal* untuk menganalisis dari inti jurnal. Beserta tabel analisis *critical appraisal* dari tiga jurnal:

Tabel 1. Analisis *Critical Appraisal*

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Metode	Hasil
1.	Mufti Falah	Digitalisasi pada program kampus merdeka untuk menjawab tantangan SDGs 2030	2021	Kajian Pustaka	Dengan adanya program kampus merdeka akan maksimal dalam pengembangan mahasiswa di era digital mencapai potensi penuh dan menggunakan keterampilan kompleks untuk memenuhi tantangan SDGs 2030. Hal ini dapat mempengaruhi keadaan yang berubah terhadap tantangan SDGs 2030 dan lingkungan sekitar.
2.	Alvira oktavia safitri, Vioreza dwi yunianti dan Deti rostika.	Upaya peningkatan Pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian Sustainable DevelopmentGoals (SDGs)	2022	Deskriptif kualitatif	Strategi pencapaian SDGs merupakan inisiatif peningkatan mutu pendidikan. Namun strategi ini hanya diterapkan di beberapa provinsi di Indonesia. Pencapaian tujuan tersebut terus terhambat oleh berbagai kendala seperti permasalahan akses sekolah, adat istiadat yang berbeda, kualitas guru dan kualitas keterampilan di daerah terpencil. Pemerintah berupaya menyelesaikan masalah ini antara lain melalui Program Satu Atap (SATAP). (2) Program SM3T. (3) Membaca, menulis, dan menghitung program (calistung).
3.	Aditya Ramadhan	Optimalisasi literasi digital terhadap Generasi Z dan merekonstruksi moral menuju Pendidikan berkualitas perspektif SDGs 2030	2023	Studi kepustakaan	Dengan menggunakan teknologi dalam pendidikan, siswa dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dan menjadi ahli yang terampil di bidangnya. Teknologi pendidikan memungkinkan siswa memperoleh keterampilan ini dan memperluas pengetahuan mereka menggunakan berbagai program yang tersedia online.

Sumber: Analisis Jurnal Literatur

Pemilihan tiga jurnal tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian yang membahas Pendidikan berkualitas dan Literasi digital.

B. Pembahasan

1. Peran kampus merdeka menuju SDGs 2030

(Falah, 2021) dalam artikelnya yang berjudul “Digitalisasi pada program kampus merdeka untuk menjawab

tantangan SDGs 2030” menjelaskan bahwa Ada beberapa alasan mengapa program ini dikeluarkan: Di Indonesia Sistem pendidikan tinggi hanya fokus satu program studi, dan itu kurang baik. Sebab bagian pertama membahas tentang proses pembentukan jati diri personal mahasiswa. Para pelajar yang masih mengaggap dirinya tidak searah dengan studinya, salah memilih program studi, atau bahkan tidak pernah menemukan passionnya. Alasan kedua adalah kondisi kerja di dunia nyata berbeda jauh dengan di kampus. Oleh karena itu, semua keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan harus dipelajari kembali nanti dalam pekerjaan.

Dianalogikan Proses pengajaran kepada seluruh mahasiswa untuk berenang dengan gaya yang berbeda-beda, melalui pelatihan langsung tidak hanya di kolam renang tetapi juga di lautan luas, merupakan langkah penting pendidikan tinggi dengan konsep kampus tersendiri yang berlangsung di semua lingkungan. Sebanding Untuk menjadi seorang perenang, mahasiswa harus sudah memiliki keterampilan renang yang memadai, mau dan mampu memperoleh keterampilan renang yang memadai di kampus merdeka, serta berkontribusi dalam menghadapi berbagai kesulitan yang ada di masyarakat setempat.

Menteri Pendidikan RI Nadiem Makariem mendirikan Program Kampus Merdeka untuk menaikkan taraf pendidikan Indonesia dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kampus Merdeka merupakan kelanjutan dari program merdeka belajar.

Perdebatan mengenai kebijakan kampus merdeka membahas empat topik utama. Hal-hal tersebut adalah: (i) program gelar baru, (ii) sistem akreditasi universitas, (iii) hak perusahaan atas pendidikan tinggi dan pelatihan, dan (iv) dimulainya semester penelitian ketiga. Program mempunyai pedoman hukum tersendiri yang terperinci. Permendikbud No. 5 dan 7 berisi tentang Pedoman Pembukaan Program Gelar Baru, Pedoman Sistem Akreditasi Universitas No. 5, dan Pedoman Perguruan Tinggi Badan No.

4 dan 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 2 Budaya berlaku pada tiga semester di luar program studi. 3 (Kantor Koperasi dan Informasi Publik Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan, 2020). Universitas mempunyai peran penting dalam mengidentifikasi lulusan yang tidak hanya berbakat secara teoritis tetapi juga memiliki kemampuan luar biasa untuk menerapkan teori-teori ini dalam konteks dunia nyata.

2. Digitalisasi Kampus Merdeka

Masyarakat yang mempunyai segala hak untuk mengikuti perkembangan teknologi dan berinovasi seiring perkembangan teknologi yang terus maju pesat. Teknologi merupakan suatu alat atau sistem yang bertujuan untuk menciptakan kemudahan dan kenyamanan bagi manusia. Sebab itu, teknologi mempunyai dampak tidak langsung terhadap kelangsungan hidup manusia di berbagai bidang kehidupan, antara lain ekonomi, budaya, masyarakat, dan pendidikan. Kemudian Menurut (Gabriel, n.d.) Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dimaksudkan untuk memberikan dampak positif dengan mempermudah transfer informasi. Proses belajar mengajar tidak hanya mencakup interaksi antara guru/dosen dan siswa, tetapi juga proses belajar yang dilakukan secara mandiri dengan menggunakan teknologi seperti informasi website Ini bisa disebut sebuah proses. Hal ini dilakukan dalam lingkungan di mana semua informasi tersedia.

Program Kampus Merdeka adalah program yang didanai oleh pemerintah dan oleh karena itu dimaksudkan untuk memungkinkan penggunaan teknologi informasi yang tersedia secara maksimal. Untuk memungkinkan pemanfaatan teknologi secara maksimal dan meningkatkan kualitas, pemerintah ingin mahasiswa program kampus merdeka dapat memperoleh keterampilan kompleks setelah menyelesaikan studinya. Mendukung teknologi yang ada untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki program kampus merdeka, misalnya dengan memungkinkan mereka mengikuti pembelajaran di luar program studi tiga

semester, dengan menggunakan teknologi dan digitalisasi.

Pada jurnal artikel yang ditulis oleh (Safitri et al., 2022) dengan judul Upaya peningkatan Pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2022, menjabarkan bahwa untuk menjamin seluruh warga negara mendapatkan pendidikan yang berkualitas, situasi pendidikan di Indonesia saat ini harus diperbaiki. Pemerintah juga harus berkontribusi aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum di Indonesia masih jauh berbeda dengan kurikulum di negara lain. Oleh karena itu, kurikulum tidak hanya perlu disesuaikan dengan perkembangan saat ini, tetapi juga perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran, fasilitas yang memadai, dan kualitas guru. Selain itu, siswa mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakatnya guna memperoleh pendidikan yang bernilai guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Karena guru yang berkualifikasi tinggi akan menghasilkan siswa yang berkualitas, maka di Indonesia guru juga mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas. Untuk itu, saat ini kebutuhan akan guru yang profesional sangat mendesak untuk memajukan mutu pendidikan, terutama di daerah terpencil yang akses terhadap teknologi masih kurang.

1. Upaya peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia berdasarkan hasil analisis pencapaian sustainable development goals

Untuk mencapai Strategi SDGs Peningkatan Mutu Pendidikan sesuai dengan tujuan pada Poin 4, berdasarkan hasil penelitian Strategi penerapan SDGs Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia Muslim, 2021(dalam Safitri et al., 2022) yaitu : (1) Memastikan anak-anak prasekolah mempunyai akses terhadap perawatan, pendidikan dasar dan menengah, dan pendidikan kejuruan dan juga universitas yang terjangkau dan berkualitas tinggi. (2)

persamaan gender dan penghapusan perbedaan gender. (3) Penciptaan dan peningkatan fasilitas pendidikan anak yang aman. (4) Meningkatkan jumlah guru yang berkualifikasi tinggi. (5) pengembangan kualitas dan aksesibilitas pendidikan; (6) Pengembangan kualitas guru dan berbagai lembaga pendukung proses belajar mengajar; (7) Memperkuat layanan pendidikan khusus. (8) Memprioritaskan dan menguatkan pendidikan karakter.

Hal ini mengakibatkan kebijakan pendidikan Indonesia baru diterapkan di beberapa provinsi untuk mencapai tujuan SDG yaitu meningkatkan kualitas pendidikan. Namun pemerintah di beberapa provinsi lain diharapkan melakukan hal yang sama. supaya pendidikan tersebar secara merata dari segi kualitasnya di berbagai provinsi di Indonesia. Untuk mengatasi tantangan ini, di sarankan beberapa provinsi bergabung dalam strategi program SDGs, khususnya di sektor pendidikan. Hal ini akan membuat Indonesia semakin maju dalam bidang pendidikan dan perekonomian. Karena orang-orang terpelajar mampu mengubah negara di masa depan dan membanggunya menjadi lebih baik.

2. Hambatan penerapan Strategi SDGs di Indonesia

Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) adalah mewujudkan pembelajaran berkualitas tinggi. Namun dalam hal ini, (Safitri et al., 2022) mengemukakan tiga hambatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pembelajaran di pedalaman seperti akses, kualitas dan Adat Istiadat:

1. Akses Mengatasi tantangan di Kawasan pelosok mengharuskan guru dan siswa harus menempuh jarak yang jauh dengan berjalan kaki. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis lokasi yang terpencil.
2. Kualitas Dalam hal pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan pembelajaran dan kesejahteraan guru, kapasitas dan kualitas guru di daerah terpencil masih jauh dari mengembirakan. Dari segi konstruksi,

hampir seluruh bangunan sekolah merupakan monumen masa kolonial Belanda.

3. Adat Budaya dan adat istiadat dapat menjadi penghambat implementasi program SDGs. Misalnya saja di wilayah Papua anak laki-laki wajib membantu orang tuanya di kebun, anak perempuan hanya diwajibkan bekerja di dapur, dan menurut hukum adat, hanya anak kepala suku yang boleh bersekolah dan mengenyam Pendidikan.

3. Upaya Pemerintah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Indonesia.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia, pemerintah telah melaksanakan berbagai program, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs). Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah menghadirkan berbagai program, yaitu program Satu Atap (SATAP), Program Sarjana Mendidik di Wilayah Terdepan Terluar Tertinggal (SM3T) dan 3. Program Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung).

1. Program SATAP (Satu Atap)

Sebuah program yang dirancang oleh pemerintah Indonesia memungkinkan anak-anak kurang beruntung untuk merasakan pembelajaran dasar, termasuk sekolah dasar dan menengah. Tujuan keseluruhan dari program ini adalah untuk mempercepat penyelesaian belajar pembelajaran di bawah usia 9 tahun dan meningkatkan kualitas pendidikan 9 tahun. tujuannya kini sudah jelas: memperluas penyediaan sekolah dasar di daerah terpencil, tersebar dan terisolasi dan meningkatkan kapasitas sekolah menengah. Tujuan kami adalah untuk menghubungkan dukungan sekolah menengah dan dasar secara lebih erat, memberikan pilihan dan kesempatan kepada anak-anak untuk melanjutkan pendidikan mereka, dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

2. Program Sarjana Mendidik di Wilayah Terdepan Terluar Tertinggal (SM3T)

Program SM3T dicetuskan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dan terkait dengan Program Profesi Guru (PPG). Pasalnya, setiap peserta SM3T mendapat bonus dari PPG atas komitmennya dalam menjadikan hidup lebih cerdas di daerah terpencil dan tertinggal. Selain pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran calistung juga dilaksanakan oleh guru SM3T setelah jam pelajaran. Dalam hal ini, untuk mencapai Tujuan Sustainable Development Goals, kerja keras para pendidik menjadi wahana utama dalam mengedukasi masyarakat tentang kehidupan sekaligus menjadi aktor yang memberikan pembelajaran berkualitas kepada masyarakat.

3. Program Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung)

Banyak profesional percaya bahwa penting karena untuk mempermudah komunikasi dalam membaca, menulis dan angka dalam Pendidikan formal.

Pada jurnal artikel yang ditulis oleh (Ramadhan, 2023) dengan judul optimalisasi literasi digital terhadap generasi Z dan merekonstruksi moral menuju Pendidikan berkualitas prespektif SDGs 2030, menjabarkan dengan rinci bahwa Kualitas Mutu pendidikan pada intansi pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak bisa dipisahkan. Komponen-komponen ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang lebih tinggi dan bertindak sebagai metrik atau standar untuk pendidikan dan pengajaran.

Dari segi metode pembelajaran, Generasi Z merasa nyaman di dunia yang mengglobal. Banyak informasi dari media sosial yang sudah ada di benak mereka. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, bernilai dan berkarakter sangat bergantung pada pendidikan karakter. Untuk itu, generasi Z perlu dilindungi dan diawasi untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi membantu mendorong pengembangan

karakter siswa, bukan menghambat atau merugikannya.

Selain itu, pikiran merupakan komponen terpenting dalam pengembangan kepribadian. Sebab pikiran, yang memuat segala program yang timbul dari pengalaman hidup, merupakan cikal bakal segala sesuatu. Faktor eksternal seperti dukungan orang tua, kurikulum pendidikan karakter yang jelas dari pemerintah, serta kondisi sosial dan lingkungan sekitar sekolah termasuk di antara faktor internal antara lain kepemimpinan yang baik, komitmen guru, dan sumber daya yang tersedia. Disiplin dapat membantu mengembangkan sifat-sifat kepribadian positif lainnya seperti tanggung jawab, kejujuran dan kerja sama.

Menurut Martin (dalam Cahyani et al., 2024) literasi digital adalah Kemampuan mengakses, mengelola dan mengintegrasikan, mengevaluasi sumber daya digital menggunakan alat-alat digital. Untuk mencapai pembangunan sosial: penciptaan pengetahuan baru, penciptaan sarana ekspresi baru dan komunikasi dengan orang lain. Dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, teknologi informasi, visual, media dan komunikasi.

Dengan memahami cara penggunaan perangkat digital yang dimiliki dan memahami perkembangan pendidikan di era digital, maka hal ini dapat dimaknai sebagai peningkatan literasi digital. Hal ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk menjadi wirausaha e-bisnis. Niat siswa untuk memiliki pemahaman yang baik tentang literasi digital, keyakinan terhadap kemampuan Generasi Z, dan dukungan lingkungan secara simultan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi digital, efikasi diri, dan lingkungan. Mengoptimalkan mutu pendidikan.

Implikasi peluang dan tantangan Pendidikan digitalisasi dalam pencapaian SDGs 2030 ialah digitalisasi dapat memungkinkan akses yang lebih luas, pembelajaran berbasis teknologi, inovasi dalam metode pengajaran, dan digitalisasi memungkinkan personalisasi pembelajaran serta penting melibatkan kerja sama pemerintah, Lembaga Pendidikan dan

pemangku kepentingan lainnya, kita juga bisa memanfaatkan program pemerintah secara maksimal seperti kampus merdeka. Namun, tantangan seperti kesenjangan akses digital, ketidaksetaraan dalam pemanfaatan teknologi, kualitas infrastruktur pembangunan pembelajaran serta adat budaya perlu diatasi. (Falah, 2021); (Safitri et al., 2022); (Ramadhan, 2023)

IV. KESIMPULAN

Digitalisasi pendidikan, sebagai tren global, menawarkan peluang besar untuk mencapai SDGs 2030, khususnya dalam meningkatkan aksesibilitas, personalisasi pembelajaran, dan efektivitas pengajaran melalui data. Namun, tantangan seperti kesenjangan akses digital dan ketidaksetaraan teknologi perlu diatasi dengan kebijakan yang tepat. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, industri teknologi, dan masyarakat umum penting untuk memastikan bahwa digitalisasi pendidikan bermanfaat secara inklusif dan berkelanjutan.

Namun, untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi digitalisasi pendidikan, perlu diatasi beberapa tantangan, seperti kesenjangan akses digital, ketidaksetaraan dalam pemanfaatan teknologi, kualitas infrastruktur pembangunan pembelajaran serta adat budaya. Dengan mengatasi tantangan ini dan menerapkan kebijakan yang tepat, digitalisasi pendidikan dapat menjadi alat yang kuat dalam mencapai SDGs 2030.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, I. (2023). Pendidikan yang Didukung AI untuk Masa Depan Berkelanjutan: Mengintegrasikan Teknologi untuk Mencapai Sustainable Development Goals 2030. *Seminalu*, 1(1), 47–55.
- Cahyani, N., Hutagalung, E. N. H., & Harahap, S. H. (2024). Berpikir Kritis Melalui Membaca: Pentingnya Literasi Dalam Era Digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 417–422. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1795>
- Cahyono Eka agus, Sutomo, H. A. (2019). *LITERATUR REVIEW; PANDUAN PENULISAN DAN PENYUSUNAN*.

- Falah, M. (2021). *Digitalisasi pada Program Kampus Merdeka untuk Menjawab Tantangan SDGs 2030* Mufti Falah. 2(2), 87–94.
- FerdiansyahRudy. (2024). *Literature Review*. INTERNATIONAL JOURNAL LABS. https://internationaljournallabs.com/blog/literature-review/#Contoh_Format_Literature_Review_Jurnal_PDF
- Gabriel, T. (n.d.). *DIGITALISASI PADA PROGRAM KAMPUS MERDEKA : PERAN MAHASISWA SOCIOPRENEUR UNTUK MENCAPAI SDGs 2030*.
- Halawa, S. I., Maritim, U., Ali, R., Tuti, A., Maritim, U., Ali, R., Ismail, K., Maritim, U., & Ali, R. (2021). *Tugas Paper Kelompok 4Pembangunan Berkelanjutan Sdgs 2030 : Quality Education (Goal 4)*. June.
- Meila Noor Syafria, I. A., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Ramadhan, A. (2023). Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Optimalisasi Literasi Digital Terhadap Generasi Z dan Merekonstruksi Moral Menuju Pendidikan Berkualitas Perspektif SDGs 2030. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 161–167.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). *Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)*. 6(4), 7096–7106.